

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi, sesuai dengan agroklimat Indonesia, disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Buah mangga memiliki kandungan vitamin A dan C yang cukup tinggi, buah mangga juga dapat menyegarkan karena memiliki kandungan air 70% - 85% . Namun kesegaran buah mangga tidak tahan terlalu lama sehingga diperlukan penanganan dan pengelolaan pasca panen. Pengolahan buah mangga akan meningkatkan nilai ekonomis produksi pertanian. (Ashari, 2006).

Badan Pusat Statistik Indonesia (2012), menyatakan produksi mangga tahun 2011 sebesar 2.129.000 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,84 juta ton (65,55%) dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2010, Indonesia memproduksi mangga sebanyak 1.287.287 ton. Kenaikan produksi mangga dari tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,75 juta ton (94,55%) dan di luar Pulau Jawa sebesar 0,1 juta ton (19,66%). Ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2009-2011, Pulau Jawa masih menjadi sentra produksi mangga Indonesia. Kenaikan produksi mangga tahun 2011 disebabkan kondisi iklim yang baik untuk tanaman mangga dan tidak terjadi serangan hama, namun dari jumlah tersebut hanya 1.485 ton yang diekspor pada tahun 2011.

Volume ekspor mangga di Indonesia menurun disebabkan oleh kualitas mangga yang tidak dapat bersaing di pasar global, atau konsumen yang telah jenuh dengan varietas yang ada. Ketidak sesuaian spesifikasi kualitas mangga Indonesia dengan permintaan pasar dunia, belum adanya sistem pengujian kebenaran bibit yang bisa menjamin keseragaman produksi, belum adanya program pemuliaan yang mantap dan berkeselimbangan, serta belum adanya suatu sistem kelembagaan yang memadukan komponen-komponen agribisnis tanaman mangga dilaporkan juga sebagai penyebab menurunnya permintaan ekspor mangga (Rusnan, 2000).

Jenis mangga yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia sangat beragam yang memiliki keunggulan untuk dibuat produk olahan, antara lain Arumanis 143, Podang Urang, Golek, Madu, Kopyor, Gadung dan masih banyak lainnya. Masing-masing jenis mangga tersebut memiliki ciri yang berbeda antara tanaman yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi warna, bentuk, ukuran buah dan rasa buahnya.

Tanaman mangga Arumanis-143 memiliki bentuk tajuk tanaman piramida tumpul, letak daun mendatar, warna batang kecoklatan, bentuk buah yang besar, rasa yang manis dan aroma yang kuat tetapi memiliki kelemahan pada kulit buahnya yang berwarna hijau, sehingga terlihat kurang menarik. Buah mangga Podang Urang memiliki warna kulit merah jingga dan daging buah kuning dan sedikit berserat. Tetapi pasar kurang menerima mangga jenis ini karena buah mangga Podang Urang memiliki rasa yang kurang enak dan masih mengandung *astringen* (sengir). Upaya yang dilakukan untuk menghasilkan varietas baru sesuai dengan permintaan pasar adalah dengan melakukan persilangan. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan persilangan tanaman mangga Arumanis-143 x Podang Urang dan Podang urang x Arumanis-143. Biji buah mangga hasil persilangan digunakan sebagai bahan untuk memperbanyak generatif yang ditanam di Kebun Balai Benih Induk Hortikultura (KBBIH) (Depkominfo, 2009).

Penelitian pada bunga mangga untuk mengetahui karakterisasi bunga mangga pada hasil persilangan Arumanis-143 x Podang Urang, pengamatan yang dilakukan diantaranya yaitu cluster bunga 1 pohon, jumlah bunga dalam 1 cluster, saat muncul bunga, jumlah buah per cluster, persentase fruit set, warna tangkai bunga, warna petal bunga dan warna bakal buah. Kemudian dari hasil persilangan Arumanis-143 x Podang Urang (AP) akan diperoleh keturunan yang beragam, sifat mirip dengan salah satu tetuanya atau memiliki sifat sendiri sebagai hasil perpaduan dari kedua tetuanya. Untuk mengetahui adanya kemiripan sifat dengan tetua atau tidak ada kesamaan maka perlu karakterisasi. Karakterisasi dilakukan dengan teliti pada saat mengidentifikasi sifat-sifat utama yang dimiliki oleh tanaman mangga.



### 1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan karakterisasi bunga mangga hasil persilangan mangga Arumanis-143 dengan Podang Urang.

### 1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bunga mangga pada hasil persilangan antara Arumanis-143 x Podang Urang (AP) dan Podang Urang x Arumanis-143 (PA) memberi keragaman yaitu:
  - a. Mirip dengan induk betina,
  - b. Mirip dengan induk jantan saja,
  - c. Mirip dengan induk jantan dan betina
  - d. Tidak mirip dengan induk jantan maupun induk betina.
2. Tanaman mangga yang merupakan hasil persilangan antara Arumanis-143 x Podang Urang (AP) dan Podang Urang x Arumanis-143 (PA) diharapkan sebagai bibit unggul yang mewariskan sifat kedua induk.